p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

PERAN SISTEM INFORMASI GLOBAL DAN *KNOWLEDGE MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN DAYA SAING ORGANISASI DI ERA DIGITAL

Ronni Rustam[1], Nurtaufiq[2], Hasmin Tari Mokui[3], Mustarum Musaruddin[4]
Manajemen Rekayasa, Pasca Sarjana, Universitas Halu Oleo[1,2]
Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo[3]
Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo[4]
E-mail: aaghfari02@gmail.com[1], nurtaufiq.st@gmail.com[2], hasmina.mokui@uho.ac.id[3], mustarum@uho.ac.id[4]

Abstrak - Perkembangan teknologi informasi dan globalisasi telah mendorong organisasi untuk menerapkan sistem informasi global dan *knowledge management* sebagai strategi utama dalam meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing perusahaan. Sistem informasi global memungkinkan integrasi data, komunikasi, dan koordinasi antar cabang perusahaan secara *real-time*, sedangkan *knowledge management* membantu organisasi dalam mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengkaji berbagai referensi mengenai sistem informasi global dan *knowledge management* dalam organisasi modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi kedua sistem tersebut mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, mempercepat proses bisnis, meningkatkan inovasi, serta memperkuat koordinasi organisasi secara global. Namun, implementasi kedua sistem juga menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan budaya, regulasi internasional, infrastruktur teknologi, dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, organisasi memerlukan strategi implementasi yang tepat agar mampu memperoleh manfaat maksimal dari penerapan teknologi informasi di era digital.

Kata Kunci: Daya Saing, Efisiensi Organisasi, *Knowledge Management*, Sistem Informasi Global, Transformasi Digital

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor organisasi. Organisasi modern dituntut untuk mampu mengelola informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi guna mendukung efektivitas operasional serta pengambilan keputusan yang tepat. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, sistem informasi menjadi salah satu instrumen strategis yang membantu organisasi meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, dan kualitas layanan (Primawanti & Ali, 2022).

Salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi adalah penerapan Sistem Informasi Global (SIG), yaitu sistem yang memungkinkan organisasi mengelola dan mendistribusikan informasi secara terintegrasi lintas wilayah maupun lintas negara. Sistem ini berperan penting dalam mendukung koordinasi, komunikasi, serta pengendalian aktivitas organisasi secara *real-time*. Selain itu, perkembangan teknologi seperti *cloud computing*, *big data analytics*, *artificial intelligence* (AI), dan *Internet of Things* (IoT) semakin memperkuat peran sistem informasi dalam mendukung transformasi digital organisasi (Huda et al., 2025).

Di sisi lain, organisasi tidak hanya membutuhkan pengelolaan informasi yang baik, tetapi juga pengelolaan pengetahuan yang efektif. *Knowledge management* merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengelola, menyimpan, membagikan, dan memanfaatkan pengetahuan organisasi sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja, inovasi, dan pengambilan keputusan. Dalam era ekonomi berbasis pengetahuan, kemampuan organisasi dalam mengelola pengetahuan menjadi salah satu faktor yang menentukan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi (Lestari, 2025).

Sistem informasi dan *knowledge management* memiliki hubungan yang saling mendukung. Sistem informasi menyediakan infrastruktur teknologi untuk pengelolaan dan distribusi informasi, sedangkan *knowledge management* memastikan bahwa informasi tersebut dapat diolah menjadi pengetahuan yang bernilai bagi organisasi. Zamzam et al. (2020) menjelaskan bahwa *knowledge management system* menjadi bagian penting dalam pengembangan sistem informasi karena mampu mendukung proses berbagi pengetahuan secara lebih efektif. Selain itu, Juli et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi sistem informasi dan *knowledge management* dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan organisasi melalui penyediaan informasi dan pengetahuan yang lebih akurat.

Meskipun penelitian mengenai sistem informasi dan *knowledge management* telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih membahas kedua konsep tersebut secara terpisah. Kajian mengenai sistem informasi umumnya berfokus pada aspek teknologi dan efisiensi operasional, sedangkan penelitian *knowledge management* lebih menitikberatkan pada proses

p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

pengelolaan pengetahuan dalam organisasi. Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang mengintegrasikan kedua konsep tersebut untuk memahami perannya dalam meningkatkan efektivitas operasional, inovasi, dan daya saing organisasi di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem informasi global dan *knowledge management* dalam mendukung efektivitas organisasi melalui pendekatan *literature review*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat, tantangan, dan strategi implementasi sistem informasi global dan *knowledge management* dalam meningkatkan daya saing organisasi pada era transformasi digital.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Global

Sistem Informasi Global (SIG) merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung pengelolaan, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi informasi pada organisasi yang beroperasi lintas wilayah maupun lintas negara. Sistem ini memungkinkan integrasi data dan proses bisnis secara *real-time* sehingga mendukung koordinasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang lebih efektif pada lingkungan bisnis global. Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah mendorong organisasi untuk mengadopsi sistem informasi global sebagai sarana dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Menurut Primawanti dan Ali (2022), sistem informasi memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas organisasi karena mampu menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks organisasi global, sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pemrosesan data, tetapi juga sebagai media integrasi antar unit bisnis yang tersebar di berbagai wilayah geografis.

Penerapan sistem informasi global memberikan berbagai manfaat bagi organisasi, antara lain meningkatkan efektivitas komunikasi, mempercepat distribusi informasi, meningkatkan koordinasi antar cabang perusahaan, serta mendukung pengawasan dan pengendalian aktivitas operasional secara terpusat. Selain itu, sistem informasi global memungkinkan organisasi melakukan standardisasi proses bisnis sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan kepada pelanggan.

Dalam era transformasi digital, sistem informasi global juga menjadi fondasi utama dalam implementasi teknologi modern *seperti cloud computing*, *big data analytics*, *artificial intelligence* (AI), dan *Internet of Things* (IoT). Integrasi teknologi tersebut memungkinkan organisasi memperoleh informasi secara cepat dan akurat sehingga mampu merespons perubahan lingkungan bisnis secara lebih adaptif dan kompetitif.

2.2 Konsep *Knowledge Management*

Knowledge Management (KM) merupakan pendekatan sistematis yang digunakan organisasi untuk mengidentifikasi, memperoleh, mengembangkan, menyimpan, mendistribusikan, dan memanfaatkan pengetahuan guna meningkatkan efektivitas organisasi. *Knowledge management* berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan organisasi dalam mengelola aset intelektual yang menjadi sumber utama keunggulan kompetitif pada era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*).

Pengetahuan dalam organisasi tidak hanya terbatas pada informasi yang terdokumentasi, tetapi juga mencakup pengalaman, keterampilan, wawasan, dan kemampuan individu yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan pengalaman kerja. Oleh karena itu, *knowledge management* bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu dapat dikonversi menjadi aset organisasi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Menurut Lestari (2025), *knowledge management* merupakan proses yang melibatkan penciptaan pengetahuan (*knowledge creation*), penyimpanan pengetahuan (*knowledge storage*), berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), dan penerapan pengetahuan (*knowledge application*). Keempat proses tersebut menjadi komponen utama dalam menciptakan organisasi yang adaptif dan inovatif.

Penerapan *knowledge management* memberikan berbagai manfaat bagi organisasi, antara lain meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, mempercepat proses pemecahan masalah, meningkatkan inovasi, memperkuat kolaborasi antar karyawan, serta mengurangi risiko kehilangan pengetahuan akibat pergantian sumber daya manusia. Dengan demikian, knowledge management menjadi salah satu instrumen strategis dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing organisasi pada era digital.

2.3 Jenis Pengetahuan dalam Organisasi

Menurut Pranata dan Assegaff (2021), pengetahuan dalam organisasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu *tacit knowledge* dan *explicit knowledge*.

a. *Tacit Knowledge*

Tacit knowledge merupakan pengetahuan yang bersifat personal dan diperoleh melalui pengalaman individu. Pengetahuan ini sulit didokumentasikan maupun dikomunikasikan secara formal karena melekat pada kemampuan, keterampilan, intuisi, dan

p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

pengalaman seseorang. Contoh *tacit knowledge* adalah kemampuan manajer dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan pengalaman kerja yang dimilikinya.

b. *Explicit Knowledge*

Explicit knowledge merupakan pengetahuan yang dapat didokumentasikan dan disimpan dalam berbagai bentuk seperti laporan, prosedur kerja, *database*, buku pedoman, maupun artikel ilmiah. Pengetahuan ini relatif mudah ditransfer dan dibagikan kepada individu lain melalui sistem informasi organisasi.

Keberhasilan implementasi *knowledge management* sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola kedua jenis pengetahuan tersebut secara seimbang. Organisasi tidak hanya perlu menyimpan pengetahuan yang terdokumentasi, tetapi juga harus menciptakan mekanisme untuk mentransformasikan *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota organisasi.

2.4 Model SECI dalam *Knowledge Management*

Salah satu model yang paling banyak digunakan dalam implementasi *knowledge management* adalah model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi. Model ini menjelaskan bagaimana proses penciptaan dan transfer pengetahuan berlangsung dalam organisasi melalui interaksi antara *tacit knowledge* dan *explicit knowledge.*

a. *Socialization*

Socialization merupakan proses transfer *tacit knowledge* antar individu melalui interaksi sosial, diskusi, observasi, pelatihan, dan pengalaman kerja bersama.

b. *Externalization*

Externalization adalah proses mengubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* melalui dokumentasi, penulisan laporan, pembuatan prosedur kerja, maupun penyusunan basis pengetahuan organisasi.

c. *Combination*

Combination merupakan proses mengintegrasikan berbagai *explicit knowledge* yang tersedia menjadi pengetahuan baru yang lebih sistematis dan komprehensif.

d. *Internalization*

Internalization adalah proses mengubah *explicit knowledge* menjadi *tacit knowledge* melalui pembelajaran, pelatihan, dan penerapan pengetahuan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Model SECI menunjukkan bahwa penciptaan pengetahuan merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi dasar bagi organisasi dalam meningkatkan inovasi serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

2.5 Hubungan Sistem Informasi Global dan *Knowledge Management*

Sistem informasi global dan *knowledge management* merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam mendukung efektivitas organisasi. Sistem informasi global menyediakan infrastruktur teknologi yang memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan distribusi informasi secara cepat dan terintegrasi. Sementara itu, *knowledge management* memanfaatkan informasi tersebut untuk menghasilkan pengetahuan yang bernilai bagi organisasi.

Menurut Juli et al. (2025), integrasi sistem informasi dengan *knowledge management* mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan karena organisasi memiliki akses terhadap informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap. Sistem informasi berperan sebagai enabler yang mendukung proses *knowledge creation*, *knowledge sharing*, dan *knowledge utilization* dalam organisasi.

Dengan adanya integrasi tersebut, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja berbasis pengetahuan (*knowledge-based organization*) yang mampu meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, sistem informasi global dan *knowledge management* tidak dapat dipisahkan dalam upaya meningkatkan daya saing organisasi di era digital.

2.6 Daya Saing Organisasi di Era Digital

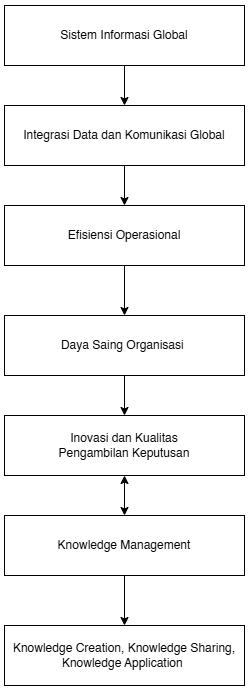
Daya saing organisasi merupakan kemampuan organisasi dalam menciptakan nilai tambah, mempertahankan posisi pasar, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis secara berkelanjutan. Dalam era digital, daya saing tidak hanya ditentukan oleh sumber daya fisik dan finansial, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola informasi dan pengetahuan.

Transformasi digital telah mengubah pola persaingan bisnis menjadi lebih dinamis dan berbasis teknologi. Organisasi yang mampu mengintegrasikan sistem informasi global dengan *knowledge management* akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempercepat pengambilan keputusan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan memperkuat keunggulan kompetitif organisasi dalam menghadapi persaingan global.

p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

2.7 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa Sistem Informasi Global dan *Knowledge Management* merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan daya saing organisasi. Sistem Informasi Global berfungsi sebagai sarana integrasi informasi dan komunikasi organisasi sedangkan berfungsi mengelola pengetahuan yang dihasilkan dari informasi tersebut agar dapat dimanfaatkan secara optimal.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menunjukkan bahwa Sistem Informasi Global berperan dalam menciptakan integrasi data dan komunikasi yang berdampak pada peningkatan efisiensi operasional organisasi. Sementara itu, *Knowledge Management* mendukung penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan yang menghasilkan inovasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Integrasi kedua aspek tersebut berkontribusi terhadap peningkatan daya saing organisasi dalam menghadapi tantangan bisnis pada era digital.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* atau tinjauan pustaka untuk mengkaji berbagai penelitian dan referensi ilmiah yang berkaitan dengan sistem informasi global dan *knowledge management* dalam organisasi modern. Metode *literature review* digunakan untuk memahami konsep, implementasi, manfaat, serta tantangan penerapan sistem informasi global dan *knowledge management* dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing organisasi di era digital. *Literature review* merupakan proses untuk mempelajari hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga dapat memperkuat teori, gagasan, dan fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian (Primawanti & Ali, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, buku, dan referensi pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti *Google Scholar*, Garuda, dan *ScienceDirect* menggunakan kata kunci *global information system, knowledge management*", *digital transformation*, sistem informasi global, dan *knowledge management system*. Referensi yang digunakan merupakan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2019–2025 agar data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan perkembangan teknologi digital dan kondisi organisasi modern saat ini.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa proses, yaitu identifikasi literatur, seleksi referensi, analisis isi, dan penyusunan hasil kajian secara sistematis. Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan sistem informasi global dan *knowledge management*. Selanjutnya dilakukan proses seleksi referensi berdasarkan relevansi topik, kualitas sumber, serta keterkaitan dengan tujuan penelitian. Literatur yang telah dipilih kemudian dianalisis untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta hubungan antar konsep yang dibahas dalam penelitian terdahulu. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai konsep dan implementasi sistem informasi global serta *knowledge management* yang diterapkan dalam organisasi modern.

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil kajian literatur mengenai peran sistem informasi global dan knowledge management dalam meningkatkan efektivitas operasional, kualitas pengambilan keputusan, inovasi organisasi, serta daya saing perusahaan di era digital. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai manfaat, tantangan, serta strategi implementasi sistem informasi global dan *knowledge management* dalam organisasi modern.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Sistem Informasi Global dalam Organisasi

Sistem informasi global memiliki peran penting dalam mendukung operasional perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis lintas negara. Sistem ini memungkinkan perusahaan melakukan integrasi data, komunikasi, dan koordinasi antar cabang perusahaan secara *real-time* sehingga proses

p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

bisnis dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi modern untuk menerapkan sistem informasi global sebagai bagian dari strategi bisnis dalam menghadapi persaingan internasional.

Sistem informasi yang terintegrasi mampu mendukung pengelolaan pengetahuan dalam organisasi melalui kemudahan akses data, distribusi informasi, dan proses pengambilan keputusan yang lebih efektif (Juli et al., 2025). Teknologi informasi juga berperan sebagai media utama dalam distribusi pengetahuan serta mendukung proses akuisisi, kodifikasi, pemeliharaan, keamanan, dan pemanfaatan *knowledge* dalam organisasi (Fauziyah, 2019).

Penerapan sistem informasi global membantu organisasi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui akses informasi yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem global juga mendukung koordinasi antar unit bisnis sehingga perusahaan dapat merespons perubahan pasar secara lebih cepat. Penggunaan platform komputasi global, konektivitas jaringan, dan integrasi sistem menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi global.

Di era digital, perusahaan multinasional memanfaatkan sistem informasi global dalam pengelolaan rantai pasok, layanan pelanggan, serta pengawasan operasional bisnis secara terintegrasi. Melalui sistem tersebut, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing di pasar internasional. Berdasarkan hasil kajian literatur, sistem informasi global tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi organisasi, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam mendukung transformasi digital perusahaan.

Di era digital, perusahaan multinasional memanfaatkan sistem informasi global dalam pengelolaan rantai pasok, layanan pelanggan, serta pengawasan operasional bisnis secara terintegrasi. Melalui sistem tersebut, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing di pasar internasional.

Berdasarkan hasil telaah literatur, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi global berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional organisasi melalui integrasi data dan komunikasi secara *real-time*. Primawanti dan Ali (2022) menemukan bahwa sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui penyediaan informasi yang cepat dan akurat. Temuan tersebut diperkuat oleh Juli et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi sistem informasi dengan knowledge management dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan organisasi. Dengan demikian, sistem informasi global tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan data, tetapi juga sebagai faktor strategis dalam mendukung transformasi digital organisasi.

4.2 Peran *Knowledge management* dalam Organisasi

Knowledge management merupakan proses pengelolaan pengetahuan organisasi agar dapat digunakan secara efektif dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan. Knowledge management meliputi proses pengumpulan pengetahuan, penyimpanan informasi, distribusi pengetahuan, serta penerapan informasi dalam pengambilan keputusan organisasi. *Knowledge management* menjadi bagian penting dalam transformasi digital karena organisasi membutuhkan sistem pengelolaan informasi yang mampu mendukung distribusi pengetahuan, kolaborasi, dan pengambilan keputusan secara efektif (Huda et al., 2025).

Implementasi *knowledge management* dalam organisasi dapat dilakukan melalui proses *knowledge creation* dan *knowledge sharing* yang melibatkan individu, tim, maupun antar divisi dalam organisasi (Yusril & Nurmiati, 2021). *Knowledge management* merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, mengorganisasi, dan mendistribusikan pengetahuan untuk meningkatkan inovasi dan performa organisasi (Lestari, 2025). Selain itu, *knowledge management* merupakan sistem pengelolaan pengetahuan organisasi yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan aset intelektual dan proses bisnis secara efektif (Primawanti & Ali, 2022).

Knowledge management terdiri atas dua jenis pengetahuan yaitu *explicit knowledge* dan *tacit knowledge*. *Explicit knowledge* merupakan pengetahuan formal yang dapat didokumentasikan dalam bentuk laporan, artikel, manual, maupun database, sedangkan *tacit knowledge* merupakan pengetahuan yang berasal dari pengalaman individu dan lebih sulit untuk didokumentasikan karena melekat pada kemampuan personal seseorang (Pranata & Assegaff, 2021). Dalam organisasi modern, *knowledge management* membantu meningkatkan efisiensi kerja melalui penyediaan akses informasi yang cepat dan terstruktur. Sistem knowledge management memungkinkan perusahaan menyimpan dokumen dan data perusahaan secara terpusat sehingga mempermudah pencarian informasi dan meningkatkan kolaborasi antar divisi.

Selain itu, *knowledge management* juga mendukung inovasi organisasi melalui penggunaan *Knowledge Work Systems* dan *Intelligent Techniques* berbasis kecerdasan buatan. Teknologi tersebut membantu organisasi melakukan analisis data, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat. *Knowledge management* berperan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, inovasi organisasi,

p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

kolaborasi tim, pembelajaran organisasi, serta retensi pengetahuan perusahaan (Kamil et al., n.d.)

Hasil kajian menunjukkan bahwa *knowledge management* berperan penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi melalui proses *knowledge creation*, *knowledge sharing*, dan *knowledge application*. Yusril dan Nurmiati (2021) menjelaskan bahwa penerapan model SECI mampu meningkatkan proses transfer pengetahuan dalam organisasi. Sementara itu, Lestari (2025) menemukan bahwa organisasi yang menerapkan *knowledge management* secara sistematis memiliki kemampuan inovasi dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan organisasi yang belum menerapkannya secara optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *knowledge management* menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan organisasi berbasis pengetahuan (*knowledge-based organization*).

4.3 Tantangan Implementasi Sistem Inforasi Global dan *Knowledge Management*

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi sistem informasi global dan knowledge management juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan budaya dan bahasa yang dapat mempengaruhi komunikasi serta penerimaan sistem informasi di setiap negara. Selain itu, perbedaan regulasi dan hukum internasional juga membatasi pengelolaan dan distribusi data secara global.

Ketimpangan infrastruktur digital dan rendahnya literasi teknologi masih menjadi hambatan utama dalam implementasi sistem informasi global dan *knowledge management* (Literatur & Amir, 2024). Perbedaan budaya, bahasa, dan regulasi menjadi tantangan utama dalam manajemen organisasi internasional (Pradana & Perkasa, 2024). Implementasi *knowledge management* berbasis web memungkinkan organisasi membangun sistem pencarian dan distribusi pengetahuan yang terintegrasi sehingga informasi dapat diakses secara lebih cepat dan luas oleh pengguna (Fauziyah, 2019).

Implementasi *knowledge management* juga menghadapi berbagai tantangan seperti information *overload*, budaya organisasi yang kurang mendukung berbagi pengetahuan, serta kurangnya keselarasan antara strategi knowledge management dan tujuan bisnis organisasi (Lestari, 2025). Tantangan lainnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesiapan sumber daya manusia dalam menggunakan sistem informasi modern. Organisasi memerlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan agar implementasi sistem dapat berjalan secara efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan knowledge management adalah komitmen kepemimpinan dalam mendukung budaya berbagi pengetahuan dan pengembangan inovasi organisasi (Juli et al., 2025).

Di sisi *knowledge management*, tantangan utama terletak pada proses penyimpanan dan distribusi pengetahuan organisasi. Tidak semua pengetahuan dapat didokumentasikan dengan mudah, terutama *tacit knowledge* yang berasal dari pengalaman dan kemampuan individu. Oleh karena itu, organisasi perlu menciptakan budaya berbagi pengetahuan agar *knowledge management* dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil literature review, tantangan implementasi tidak hanya berasal dari aspek teknologi tetapi juga aspek manusia dan organisasi. Pradana dan Perkasa (2024) menyoroti perbedaan budaya dan bahasa sebagai hambatan utama pada organisasi internasional. Sementara itu, Nashikha et al. (2024) menemukan bahwa rendahnya kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penghambat utama implementasi *knowledge management* di era digital.

4.4 Integrasi Sistem Informasi Global dan *Knowledge management* dalam Meningkatkan Daya Saing Organisasi

Integrasi antara sistem informasi global dan *knowledge management* menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing organisasi di era digital. Sistem informasi global berfungsi sebagai media penghubung antar cabang perusahaan secara internasional, sedangkan *knowledge management* membantu organisasi mengelola pengetahuan dan informasi agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung aktivitas bisnis perusahaan.

Melalui integrasi kedua sistem tersebut, organisasi dapat melakukan pertukaran informasi secara real-time, mempercepat proses komunikasi, serta meningkatkan koordinasi antar divisi maupun antar negara. Selain itu, integrasi sistem juga membantu perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan berbasis pengetahuan sehingga proses bisnis dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien.

Faktor organisasi seperti infrastruktur teknologi, budaya organisasi, serta proses pengelolaan pengetahuan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi *knowledge management system* pada organisasi modern. Faktor eksternal seperti relevansi pekerjaan, pengalaman penggunaan teknologi, serta dukungan organisasi dapat mempengaruhi tingkat penerimaan sistem informasi dan *knowledge management* dalam organisasi (Sistematis, 2022).

Penerapan sistem informasi global yang didukung *knowledge management* memberikan berbagai manfaat bagi organisasi, seperti mempercepat pengambilan keputusan, mengurangi keterlambatan distribusi informasi, meningkatkan

p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

efisiensi operasional, serta mengurangi kesalahan kerja dan duplikasi pekerjaan. Dengan adanya akses informasi yang terintegrasi, perusahaan dapat merespons perubahan pasar global secara lebih cepat dan tepat.

Teknologi digital seperti *cloud computing*, *database* terpusat, *artificial intelligence* (AI), dan jaringan komunikasi global memiliki peran penting dalam mendukung integrasi sistem informasi global dan *knowledge management*. Teknologi tersebut membantu organisasi menyimpan dan mengelola data secara terpusat sehingga informasi dapat diakses dengan mudah oleh seluruh anggota organisasi. Selain itu, penggunaan intelligent techniques berbasis AI juga membantu perusahaan melakukan analisis data secara otomatis dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan organisasi.

Integrasi *knowledge management* dengan sistem informasi global mampu meningkatkan produktivitas organisasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperkuat kolaborasi antar divisi maupun antar negara (Pradana & Perkasa, 2024). Untuk meningkatkan daya saing organisasi melalui integrasi sistem informasi global dan knowledge management, perusahaan perlu melakukan standarisasi sistem informasi dan proses bisnis, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, memperkuat keamanan data, serta membangun budaya berbagi pengetahuan dalam organisasi.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, integrasi sistem informasi global dan *knowledge management* menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan penerapan keduanya secara terpisah. Sistem informasi global menyediakan infrastruktur teknologi untuk pengumpulan dan distribusi informasi, sedangkan *knowledge management* memastikan informasi tersebut dapat diubah menjadi pengetahuan yang bernilai bagi organisasi. Integrasi keduanya menghasilkan peningkatan efisiensi operasional, percepatan pengambilan keputusan, serta peningkatan kemampuan inovasi yang pada akhirnya memperkuat daya saing organisasi di era digital.

4.5 Implementasi Sistem Informasi Global dan *Knowledge management* di Era Digital

Implementasi sistem informasi global dan *knowledge management* di era digital telah menjadi kebutuhan penting bagi organisasi dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks. Organisasi tidak hanya dituntut untuk mengelola aktivitas operasional secara efisien, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan pengetahuan sebagai aset strategis yang mendukung pengambilan keputusan dan penciptaan nilai organisasi. Dalam konteks tersebut, sistem informasi global berfungsi sebagai sarana integrasi data dan komunikasi, sedangkan *knowledge management* berperan dalam mengelola serta memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki organisasi secara optimal.

Perkembangan teknologi digital seperti *artificial intelligence* (AI), *big data analytics*, dan *cloud computing* telah meningkatkan efektivitas penerapan *knowledge management* dalam organisasi (Lestari, 2025). Selain itu, penerapan data mining memungkinkan organisasi mengolah data dalam jumlah besar menjadi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi proses bisnis. Melalui teknik klasifikasi, clustering, dan association analysis, organisasi dapat mengidentifikasi pola informasi yang mendukung inovasi dan peningkatan kinerja organisasi (Silwattananusarn & Kulthidatuamsuk, 2012).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi *knowledge management* yang didukung oleh sistem informasi modern mampu meningkatkan proses penciptaan, penyimpanan, dan distribusi pengetahuan dalam organisasi. Model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) yang dikemukakan oleh Nonaka dan Takeuchi masih menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam proses konversi pengetahuan tacit dan explicit sehingga mendukung proses *knowledge sharing* secara lebih efektif (Pranata & Assegaff, 2021; Yusril & Nurmiati, 2021).

Di sisi lain, penerapan sistem informasi global memungkinkan organisasi mengintegrasikan berbagai aktivitas bisnis, seperti pengelolaan rantai pasok, layanan pelanggan, koordinasi operasional, serta komunikasi antar unit kerja yang tersebar pada berbagai wilayah geografis. Sistem yang terintegrasi memungkinkan informasi diperoleh secara real-time sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan akurat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Primawanti dan Ali (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi berbasis teknologi berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas kinerja organisasi melalui penyediaan informasi yang berkualitas.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, implementasi sistem informasi global yang terintegrasi dengan *knowledge management* memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan penerapan keduanya secara terpisah. Integrasi tersebut mampu meningkatkan efektivitas komunikasi, mempercepat pengambilan keputusan, memperkuat kolaborasi antar unit kerja, serta mendorong terciptanya inovasi organisasi. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti *AI, Big Data, Cloud Computing*, dan *Internet of Things* (IoT) semakin memperkuat kemampuan organisasi dalam mengelola informasi dan pengetahuan secara *real-time* sehingga dapat meningkatkan daya saing organisasi di era digital (Huda et al., 2025).

p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sistem informasi global dan knowledge management tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, serta dukungan manajemen. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan kompetensi digital karyawan, memperkuat budaya berbagi pengetahuan, serta meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi agar implementasi kedua sistem tersebut dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *literature review*, sistem informasi global dan *knowledge management* memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, inovasi, serta daya saing organisasi di era digital. Sistem informasi global membantu organisasi mengintegrasikan data, komunikasi, dan proses bisnis secara *real-time* sehingga aktivitas organisasi dapat berjalan lebih efektif dan terkoordinasi, terutama pada perusahaan yang beroperasi secara internasional. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mendukung organisasi dalam mempercepat distribusi informasi dan meningkatkan kualitas layanan bisnis secara global.

Knowledge management menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung keberhasilan organisasi modern melalui proses pengelolaan pengetahuan yang meliputi pengumpulan, penyimpanan, distribusi, dan pemanfaatan informasi organisasi. Penerapan *knowledge management* membantu organisasi meningkatkan produktivitas, memperkuat kolaborasi antar divisi, mengurangi kesalahan kerja, serta mendukung proses inovasi dan pembelajaran organisasi. Pengelolaan *explicit knowledge* dan *tacit knowledge* secara seimbang juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas *knowledge management* dalam organisasi.

Integrasi sistem informasi global dan *knowledge management* memberikan berbagai manfaat bagi organisasi, seperti meningkatkan efektivitas komunikasi, mempercepat pengambilan keputusan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kemampuan organisasi dalam menghadapi persaingan global. Teknologi digital seperti *artificial intelligence* (AI), *big data*, *cloud computing*, dan *internet of things* (IoT) turut mendukung efektivitas implementasi kedua sistem tersebut dalam organisasi modern.

Namun demikian, implementasi sistem informasi global dan *knowledge management* masih menghadapi berbagai tantangan seperti perbedaan budaya, regulasi internasional, keterbatasan infrastruktur teknologi, keamanan data, serta kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, organisasi perlu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, memperkuat infrastruktur teknologi, membangun budaya berbagi pengetahuan, serta melakukan standarisasi sistem informasi agar implementasi sistem informasi global dan *knowledge management* dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan di era digital.

Saran

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung keberhasilan implementasi sistem informasi global dan *knowledge management* dalam organisasi, yaitu:

1. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)
   Organisasi perlu secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan kompetensi digital bagi karyawan agar mampu mengoperasikan sistem informasi global serta memanfaatkan *knowledge management* secara optimal.
2. Penguatan Infrastruktur Teknologi Informasi
   Perusahaan perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk jaringan komunikasi, cloud computing, sistem keamanan data, dan perangkat pendukung lainnya guna menjamin efektivitas integrasi sistem informasi global dan *knowledge management*.
   Pembangunan Budaya Berbagi Pengetahuan
   Organisasi perlu menciptakan budaya kerja yang mendorong kolaborasi dan *knowledge sharing* antar individu maupun antar divisi sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung inovasi dan pengambilan keputusan.
3. Peningkatan Keamanan dan Tata Kelola Data
   Implementasi sistem informasi global harus disertai dengan kebijakan keamanan informasi yang kuat untuk melindungi data organisasi dari risiko kebocoran, penyalahgunaan, maupun serangan siber yang semakin kompleks di era digital.
4. Integrasi Teknologi Digital Terkini
   Organisasi disarankan untuk memanfaatkan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Big Data Analytics, Internet of Things (IoT), dan Machine Learning guna meningkatkan efektivitas pengelolaan pengetahuan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data
5. Penelitian Selanjutnya
   Penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti survei atau studi kasus pada organisasi tertentu, sehingga dapat mengukur secara langsung pengaruh

p-ISSN : 2406-7733
e-ISSN : 2597-9922

implementasi sistem informasi global dan *knowledge management* terhadap efisiensi operasional, inovasi, dan daya saing organisasi.

Saran tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi organisasi maupun peneliti dalam mengembangkan penerapan sistem informasi global dan *knowledge management* yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Bjørnson, F. O., & Dingsøyr, T. (n.d.). Knowledge Management in Software Engineering : A Systematic Review of Studied Concepts , Findings and Research (Vol. 50, Issue 2008). https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.03.006

Fauziyah, N. (2019). Implementasi Knowledge Management Dalam Sistem Informasi Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia). *4*(1), 96–105.

Huda, A. N., Furkon, H., Firmansyah, H., Zidan, M., Bimo, A., & Yahya, W. (2025). Analisis Bibliometrik Global Tren Perkembangan. *10*(4), 2216–2236.

Juli, N., Siregar, F. D., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). Integrasi Sistem Informasi Manajemen dengan Knowledge Management untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Organisasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia.

Kamil, I., Susyanti, J., Business, P., Management, P., Knowledge, D., Dalam, M., Organisasi, M. K., Kamil, I., Susyanti, J., & Malang, U. I. (n.d.). *Al-Iqtisodiyah : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Ekonomi Islam*. 18–27.

Knowledge Management Strategies and Emerging Technologies - an Overview of the Underpinning Concepts. (n.d.).

Lestari, P. (2025). Knowledge Management : A Literature Study on Management Opportunities in Information Technology. *6*(1), 29–35.

Literatur, K., & Amir, M. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen e-Business dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *2*, 151–163.

No, V., Hal, A., Ramadhan, Y., Eka, M., Indra, D., Lusa, S., & Safitri, N. (2024). Trends in Knowledge Capturing and Its Success Factors : A Systematic Literature Review. *6*(2), 390–399.

Pradana, A. W., & Perkasa, D. H. (2024). Manajemen SDM Internasional : Mengelola Kekuatan. *4*(2), 97–105.

Pranata, Y., & Assegaff, S. (2021). Analisis dan Perancangan Knowledge Management System Berbasis Web pada PT Metrindo. *6*(2), 246–255.

Primawanti, E. P., & Ali, H. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (ESS) for Business). *3*(3), 267–285.

Review, S. L. (2026). *Jmos journal*. 51–62.

Silwattananusarn, T., & Kulthidatuamsuk, A. P. (2012). Data Mining and Its Applications for Knowledge Management : A Literature Review from 2007 to. *2*(5), 13–24.

Sistem, J., Nashikha, A., Anandito, W. D., Albab, M. U., & Sugiarti, Y. (2024). Anticipating Knowledge Management Future Challenges in the Digital Age : A Systematic Literature Review. *15*(2), 276–284.

Sistematis, T. P. (2022). Variasi Evaluasi Faktor Adopsi Knowledge Management System. *04*, 71–76.

Thampi, S. M. (n.d.). An Introduction to Knowledge Management.

Yusril, A. N., & Nurmiati, E. (2021). Systematic Literature Review : Implementation Of Knowledge Management In The Organization. *6*(2), 227–232. https://doi.org/10.33480/jitk.v6i2.1929.SYSTEMATIC

Zamzam, F., Ramadhan, M., & Saputra, T. S. (2020). Knowledge Mangement System sebagai Dasar Pengembangan Sistem Informasi Kinerja Dosen. *11*(2), 1–6.